BAB I
PENDAHULUAN

1.1 **Latar Belakang**

Indonesia adalah Negara yang kaya akan budaya dan adat. Kebudayaan bangsa merupakan buah budi rakyat Indonesia. Bali dan pariwisata tidak bisa dipisahkan. Sebagai daerah tujuan wisata utama, kekayaan dan keindahan alam, serta keunikan seni budayanya menjadi daya tarik utama. Bali tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi di 5 luar negeri juga. Bali ini memiliki julukan pulau dewata karena memiliki kekhasan yang dipengaruhi oleh agama hindu. Tidak dapat dipungkiri bahwa Bali sangat terkenal dengan kepariwisatanya. Berbagai jenis pilihan atraksi wisata berdasarkan bentuk, sifat, kesukaan, tujuan, dan lain sebagainya, telah tersedia dan dikemas dalam bentuk beberapa kategori untuk memenuhi segala motivasi wisatawan (I. P. S. J. Utama & Wiguna, 2020).

Kabupaten Jembrana sebagai salah satu dari delapan kabupaten dan satu kotamadya di Bali, merupakan pintu masuk maupun keluar pulau Bali melalui pelabuhan Gilimanuk. Daerah tersebut memiliki keindahan alam dan pantai yang masih alami serta berbagai atraksi seni dan budaya yang dapat menjadi objek dan daya tarik wisata. Seni dan budaya asli Kabupaten Jembrana, antara lain Makepung (karapan kerbau), seni jegog (instrument gamelan bambu) dan kendang mebarung (pertunjukan gendang besar). Seni dan budaya tersebut telah terkenal secara nasional dan internasional serta telah diakui menjadi warisan budaya nasional. Objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Jembrana

UNMAS DENPASAR

didukung dengan keberadaan sarana dan prasarana penunjang yang memadai, seperti hotel dan restoran.

Dari semua seni dan budaya yang ada di Jembrana, ada satu Desa Wisata yang terkenal karena potensi wisata yang potensial untuk dikembangkan khususnya wisata religi yaitu Desa Blimbingsari. Desa Blimbingsari dengan luas 443 Ha, telah masuk ke dalam Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus untuk kawasan Palasari.

Terletak sekitar 25 Km sebelah barat Kota Negara, Desa Blimbingsari telah menyabet predikat sebagai Desa Wisata tepatnya pada 16 Desember 2011 yang diresmikan oleh Gubernur Bali saat itu. Lebih membanggakan, di ajang Wonderful Indonesia Tourism Award 2017, Desa Blimbingsari menyabet gelar juara kategori pariwisata berbasis masyarakat atau *Community Based Tourism* (CBT) (Nusa Bali.com). Dipandang dari sudut sosial-budaya, masyarakat di desa Blimbingsari memiliki keunikan tersendiri di antara desa-desa lain yang berada di Kabupaten Jembrana.

Keunikan yang dimaksud adalah mayoritas penduduk di desa tersebut merupakan umat Nasrani yang tetap mempertahankan budaya asli mereka sebagai orang Bali. Masyarakat tetap mempertahankan arsitektur tradisional rumah dan bahkan tempat ibadah yang bercorak “setil Bali”. Bahkan dalam kesempatan merayakan hari-hari suci keagamaan, masyarakat Desa Blimbingsari mengenakan pakaian adat Bali dan memasang ornamen Penjor yang biasanya dipergunakan sebagai simbol perayaan hari suci umat Hindu yaitu

UNMAS DENPASAR

Galungan dan Kuningan. Sehingga tradisi tersebut mencerminkan nilai luhur dalam upaya menjaga kelestarian budaya lokal.

Menurut Utama & Junaedi (2018) kedatangan para wisatawan baik nusantara maupun mancanegara ke Blimbingsari dipengaruhi oleh daya tarik alami desa tersebut. Selain daya tarik keindahan alam desa, pengelolaan Desa Wisata Blimbingsari oleh warga diyakini mampu menarik para wisatawan dengan menonjolkan keunikan serta aktivitas masyarakat yang berdasarkan atas tradisi lokal setempat. Di samping itu, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti akomodasi, fasilitas penyedia makanan dan minuman, transportasi, pusat informasi, telah memberikan dukungan atas perkembangan desa tersebut.

Ditinjau dari aspek potensi sebagai Desa Wisata, Blimbingsari potensial dalam hal adat istiadat, sosial-budaya dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan bahasa daerah Bali dalam upacara keagamaan umat Kristiani yang berpadu harmonis dengan arsitektur gereja bernuansa Bali dan juga ghotik, memberikan warna atraksi wisata yang unik. Selain faktor atraksi dan seni budaya, motivasi wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Blimbingsari didasarkan oleh keinginan untuk meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman spiritual (spiritual fulfilment).

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam

UNMAS DENPASAR

desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung

Menurut Priasukmana & Mulyadin, Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkanya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Lebih lanjut menurut Subagyo, jika dilihat dari perspektif kehidupan masyarakatnya, pariwisata pedesaan atau desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam dan budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan khususnya wisatawan asing. Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai pihak penyelenggara sendiri dari berbagai aktivitas kewirausahaan dan hasilnya akan dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Oleh karena itu peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungan kegiatan desa ini.

UNMAS DENPASAR

Desa Blimbingsari menyuguhkan keindahan alam pedesaan dengan akulturasi budaya unik antara Kristen dan Hindu, alamnya yang tenang, jauh dari perkotaan dan penduduknya yang ramah membuat desa ini penuh kedamaian, apalagi bangunan-bangunan tempat suci yang ada di desa ini, sungguh menyuguhkan pemandangan yang unik dan indah.

Walaupun penduduk dari Desa Blimbingsari dominasi beragama Kristen Protestan, tetapi nuansa dan budaya Bali masih terasa kental di sini, termasuk juga dua buah bangunan gereja yang berdiri megah di Desa Blimbingsari menggunakan ornamen lokal yang mencirikan budaya Bali. Tentu hal ini tidak bisa ditemukan di kawasan lainnya selain di pulau Bali. Untuk itulah dua buah gereja yang terdapat di desa ini yaitu Gereja Pniel di banjar Blimbingsari dan Gereja Imanuel di banjar Ambyarsari menjadi tujuan wisata tour bagi para wisatawan.

Sejak 2020 wabah Covid-19 memberikan dampak terhadap aktivitas sosial, budaya, keagamaan hingga ekonomi. Terlebih sejak beberapa daerah memberlakukan kebijakan pembatasan Sosial berskala besar. Krisis pun meluas karena masyarakat tidak bisa beraktivitas salah satunya berdampak terhadap sektor pariwisata yang diawal pandemi menerima insentif ratusan miliar bagai mati suri, pariwisata antara ada dan tiada. Banyak hotel dan objek wisata tutup, destinasi wisata sepi nyaris tidak ada kunjungan wisata. Travel dan agen perjalanan wisata banyak gulung tikar karena merasakan langsung dampak dari pandemi ini, terlebih objek wisata yang terdapat di pedesaan .

UNMAS DENPASAR

Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk antara wilayah di Indonesia terkhususnya di Bali, menyebabkan penurunan jumlah wisatawan lokal maupun wisatawan asing sehingga berpengaruh terhadap aktivitas wisata yang ada di Desa Blimbingsari kabupaten Jembrana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka beberapa permasalahan dapat dikemukakan sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana pengaruh aktivitas wisata terhadap pendapatan sosial-ekonomi masyarakat lokal di Desa Blimbingsari, Kabupaten Jembrana Bali sebelum pandemi ?

1.2.2 Bagaimana peran masyarakat lokal dalam pengembangan Desa wisata Blimbingsari, Kabupaten Jembrana Bali ?

1.2.3 Bagaimana pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal Di Desa Blimbingsari Selama Pandemi

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya sesuatu yang sudah direncanakan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa tujuan yang pasti maka segala sesuatu yang direncanakan

atau dikerjakan tidak akan mendapat hasil yang baik dan sempurna, dengan adanya rumusan masalah tujuan yang jelas maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh aktivitas wisata terhadap pendapatan sosial-ekonomi masyarakat lokal di Desa Blimbingsari, Kabupaten Jembrana Bali sebelum pandemi.

1.3.2 Ingin mengetahui bagaimana peran masyarakat lokal dalam pengembangan Desa wisata Blimbingsari, Kabupaten Jembrana Bali.

1.3.3 Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekonomi bagi masyarakat lokal di Desa wisata Blimbingsari selama pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam mengerjakan sesuatu tentu diharapkan akan mendatangkan hasil yang bermanfaat dan berdaya guna baik bagi diri sendiri, bagi orang lain dan lembaga Masyarakat.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

1.4.1 Bagi peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk memperoleh pengalaman dalam hal menyusun karya ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan sekaligus dapat memperoleh pengalaman secara langsung dari

UNMAS DENPASAR

masyarakat. Disamping itu peneliti dapat mempraktekkan teori-teori yang didapatkan selama duduk di bangku kuliah. Dapat memupuk rasa cinta terhadap pariwisata Bali.

1.4.2 Bagi Masyarakat, Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat pada umumnya tentang Desa Wisata Blimbingsari, Jembrana Bali untuk kemudian dapat melestarikan dan mengembangkan Desa. Dapat memberikan informasi secara ilmiah kepada masyarakat luar.

1.4.3 Bagi Perguruan Tinggi, Karya ilmiah ini merupakan hasil dari penelitian yang disusun secara sistematis kronologis, yang diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan sejarah lokal. Disamping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi awal bagi peneliti-peneliti lain dalam penelitian selanjutnya.

UNMAS DENPASAR

1.5 Penjelasan Konsep

Soedjadi, mengartikan konsep ke dalam bentuk atau suatu yang abstrak untuk melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu. Dalam penyusunan suatu karya tulis penjelasan konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, untuk menghindari adanya salah pengertian terhadap judul penulisan.

1.5.1 Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Adapun definisi atau pengertian pengaruh dari beberapa ahli yaitu, menurut W.J.S Poerwadarminta, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.

Surakhmad (2012), mengatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan. Dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak,orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

UNMAS DENPASAR

1.5.2 Aktivitas Wisata

Aktivitas wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan didalam maupun di luar atau di sekitar Daya Tarik Wisata. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan tersebut dapat berupa aktivitas wisata alam, aktivitas wisata petualangan, aktivitas wisata Rafting, aktivitas wisata budaya dan masih banyak lagi aktivitas lainnya.

Pengertian aktivitas dalam pariwisata menurut Oka A . Yoeti (Irawan, 2010:11) adalah salah satu hal penting yang harus ada, *something to do* (sesuatu untuk dilakukan), *something to see* (sesuatu untuk dilihat), dan *something to buy* (sesuatu untuk dibeli). Hal tersebut mengacu pada objek wisata adalah semua hal yang disediakan atau bersumber pada alam yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan.

1.5.3 Masyarakat Lokal

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Masyarakat Lokal adalah kelompok Masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil tertentu. (Pasal 1 Angka 34 UU Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil).

Sementara di buku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi (2019: 46) karya Gunsu Nurmansyah dkk, dijelaskan bahwa definisi

UNMAS DENPASAR

masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia.

UNMAS DENPASAR

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang Adapun definisi atau pengertian pengaruh dari beberapa ahli yaitu, menurut W.J.S Poerwadarminta, pengaruh adalah suatu daya yang ada dalam sesuatu yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang sifatnya dapat memberi perubahan kepada yang lain.

Badudu Zain (2017) mengatakan pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu ke bentuk yang kita inginkan.

Surakhmad (2012), mengatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.

Berdasarkan pengertian pengaruh menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat

UNMAS DENPASAR

timbul dari sesuatu, baik itu watak,orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.

2.2 Aktivitas Wisata

The World Tourism Organization (WTO), sebuah lembaga kajian dan pendukung usaha wisata antar pemerintahan yang bermarkas di Madrid, mendefinisikan aktivitas wisata sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan (keluar dari lingkungan asalnya) untuk tidak lebih dari satu tahun berlibur, berdagang, atau urusan lainnya. Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan, atau apa motivasi wisatawan datang ke destinasi, yaitu keberadaan mereka di sana dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu. Suatu pusat aktivitas misalnya suatu museum, yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dalam setengah hari di antara lama waktu kunjungan wisatanya. Aktivitas wisata suatu digerakkan oleh adanya atraksi wisata, terutama yang unik seperti: pantai, taman, bangunan bersejarah, topografi khas, ciri khas budaya, peristiwa lokal unik, dan lain-lain.

Aktivitas wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan didalam maupun di luar atau di sekitar Daya Tarik Wisata. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan tersebut dapat berupa aktivitas wisata alam, aktivitas wisata petualangan, aktivitas wisata Rafting, aktivitas wisata budaya dan masih banyak lagi aktivitas lainnya.

Aktivitas pariwisata juga sering dilakukan oleh wisatawan yang sedang berlibur di suatu daerah tujuan wisata. Aktivitas pariwisata ini dilakukan seiring dengan penyaluran hobi atau bakat seperti *Sightseeing, Shopping, Spa/Relaxation, Cooking Class, Dancing Class serta Attending Culture events.* Untuk pemenuhan kebutuhan fisik demi terpenuhinya kepuasan serta kesehatan jasmani dan rohani.

Dengan adanya beragam aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara yang berlibur di daerah tertentu memungkinkan wisatawan tersebut akan tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan tinggalnya mereka lebih lama dengan sendirinya uang yang mereka belanjakan di sana lebih banyak, sehingga ini juga membawa keuntungan bagi daerah tujuan wisata tersebut untuk meraup rupiah yang lebih banyak dan dengan sendirinya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat secara sosial dan ekonomi apabila segenap lapisan masyarakat dapat ikut ambil bagian dalam peluang tersebut sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Aktivitas ini merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

UNMAS DENPASAR

2.3 Masyarakat Lokal

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu

kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Masyarakat Lokal adalah kelompok Masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil tertentu. (Pasal 1 Angka 34 UU Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil)

Ahli antropologi Indonesia, Koentjaraningrat. Dalam buku karyanya yang berjudul *Pengantar Ilmu Antropologi* (Cetakan Kedelapan, 2002), Koentjaraningrat menyebut, definisi masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling "bergaul", atau dengan istilah ilmiah, saling "berinteraksi". Menurut Koentjaraningrat, pengertian masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.

UNMAS DENPASAR

Sementara dibuku Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi (2019: 46) karya Gunsu Nurmansyah dkk, dijelaskan bahwa definisi masyarakat adalah sejumlah manusia yang jadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, Masyarakat bisa diartikan sebagai salah satu satuan sosial dalam sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia

Menurut ahli antropologi AS Ralph Linton menjelaskan, pengertian masyarakat

ialah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.

Lebih lanjut Karl Marx ahli sosiologi modern paling berpengaruh mengatakan, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami suatu ketegangan organisasi ataupun perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang hidup bersama dan membentuk kelompok, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama serta memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Sedangkan pengertian masyarakat lokal sesuai judul yang peneliti akan teliti adalah sekelompok masyarakat yang hidup bersama dan menjalankan tatanan kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum serta terlibat langsung sebagai pelaku dalam pengelolaan pariwisata yang ada sehingga dapat merasakan secara langsung dampak dari pengaruh aktivitas wisata baik secara sosial maupun ekonomi.

UNMAS DENPASAR

2.4 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liliana Sarah Hiariey pada tahun 2013 yang berjudul "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Nestapa Pulau Ambon. Penelitian ini mendeskripsikan tentang dampak keberadaan wisata terhadap jumlah pendapatan pelaku usaha di sekitar Pantai Nestapa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama melihat seberapa besar peningkatan pendapatan masyarakat dan bagaimana kondisi kesejahteraan penduduk dengan adanya wisata pantai di daerah itu sendiri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu secara langsung hanya meneliti para pelaku usaha saja tanpa melihat bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang tetap tinggal di lokasi wisata walaupun tidak membuka usaha untuk mendukung dan menunjang fasilitas para wisatawan. Namun penelitian sekarang melihat bagaimana kesejahteraan penduduk dari analisis sosial dan ekonomi di sekitar daerah objek wisata yang akan diteliti.

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Renaldy Rachman Luthfi pada tahun 2013 yang berjudul "Peran Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Sektor Lapangan Pekerjaan 2009- 2013 Di Kota Batu. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar peran keberadaan wisata di kota batu terhadap

UNMAS DENPASAR

tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta menganalisis kondisi perekonomian di kota tersebut dalam jangka waktu 4 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pariwisata di Kota Batu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Dimana perkembangan wisata dari waktu ke waktu memberikan kesempatan kerja kepada penduduk sekitarnya dan meningkatkan jumlah pendapatan kota tersebut yang terbukti dari hasil analisis peningkatan jumlah pendapatan responden penduduk kota batu.

Persamaan peneliti yang terdahulu dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama meneliti tentang peran pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di sebuah lokasi wisata tersebut dari segi sosial dan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu menitikberatkan penelitiannya hanya pada keterbukaan lapangan pekerjaan dan kondisi perekonomian selama 4 tahun berturut-turut di Kota Batu. Sedangkan penelitian sekarang ini mengukur langsung bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk setempat sesuai dengan perkembangannya di kawasan lokasi wisata sebuah desa yang ada di kabupaten Jembrana.

UNMAS DENPASAR

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya di analisis secara

kritis dan sistematik untuk menghasilkan sintesa tentang hubungan antara variabel penelitian. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis.

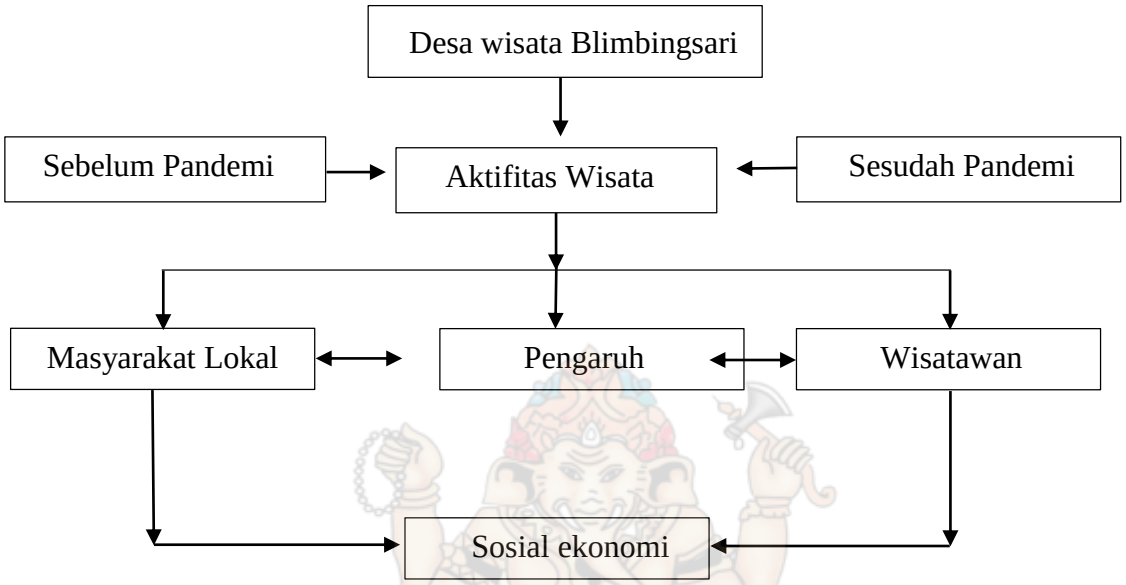

NB: → : Mempengaruhi

↔ : Saling mempengaruhi

UNMAS DENPASAR

Desa Blimbingsari merupakan desa wisata yang sudah memberikan pengaruh yang berdampak pada kehidupan sosial-ekonomi masyarakat lokal. Adapun pengaruh yang diberikan bergantung pada aktivitas yang ada karena saling mempengaruhi. Peneliti akan melakukan penelitian bagaimana aktivitas wisata di Desa Blimbingsari sebelum dan sesudah pandemi serta peran masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata tersebut.

2.6 Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis diturunkan dari kerangka pemikiran yang membuat teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, dan penemuan-penemuan terdahulu yang harus diuji secara empirik.

Sugiyono menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

Menurut Sudjana, hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara tentang hal yang dibuat, guna menjelaskan suatu hal yang sering dituntut untuk pengecekan. Sedangkan Margono menjelaskan bahwa hipotesis berasal dari kata hipo dan thesis. Hipo berarti kurang dari, sedangkan thesis artinya pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya sementara.

Dari uraian teoritis serta kerangka berpikir tersebut di atas maka dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

1. Ha : Adanya pengaruh aktivitas wisata terhadap masyarakat lokal di Desa Blimbingsari Jembrana Bali
2. Ho : Tidak adanya pengaruh aktivitas wisata terhadap masyarakat lokal di Desa Blimbingsari Jembrana Bali.

UNMAS DENPASAR